

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

[The Influence of Social Media Use on Social Interactions of Adolescents in Sidonganti Village, Kerek District, Tuban Regency]

Italia^{1*}, Faridatul Lailiyah²

^{1,2} Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro, Indonesia

*Corresponding author: italiaa16013@gmail.com

RECEIVED
[08 July 2025]

REVISED
[18 April 2025]

ACCEPTED
[30 May 2026]

INDONESIAN ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja di Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 remaja yang aktif menggunakan media sosial. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial remaja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 38,5% terhadap interaksi sosial remaja, sedangkan 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial George Homans, remaja cenderung menggunakan media sosial karena memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan komunikasi, akses informasi, dan perluasan jaringan sosial. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap interaksi sosial remaja tergantung pada intensitas dan cara penggunaannya.

Kata Kunci: Media Sosial, Interaksi Sosial, Remaja, Teori Pertukaran Sosial

ENGLISH ABSTRACT

This study aims to determine the influence of social media use on adolescents' social interaction in Sidonganti Village, Kerek District, Tuban Regency. This research employed a quantitative method with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to 30 adolescents who actively use social media. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, simple linear regression, t-tests, and coefficient of determination with the assistance of SPSS software. The results showed that social media use has a significant influence on adolescents' social interaction. This is evidenced by a significance value of 0.000, which is lower than 0.05, indicating that the alternative hypothesis is accepted. The coefficient of determination revealed that social media contributes 38.5% to adolescents' social interaction, while the remaining 61.5% is influenced by other factors outside the scope of this study. Based on George Homans' Social Exchange Theory, adolescents tend to use social media because it offers various benefits, such as easier communication, quick access to information, and broader social networks. Therefore, social media can have both positive and negative impacts on adolescents' social interaction depending on the intensity and manner of its use.

Keywords: Gen-Z, Social Media, Social Change, Modernization, Rural and Urban Sociology. Social Media, Social Interaction, Adolescents, Social Exchange Theory

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Teknologi tidak hanya mempermudah manusia dalam memperoleh informasi, tetapi juga mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Mulyono, 2021). Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling menonjol saat ini adalah munculnya berbagai platform media sosial yang memungkinkan masyarakat berkomunikasi secara cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin pesatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi yang memudahkan masyarakat dalam berinteraksi dan berbagi informasi (Qadir & Ramli, 2024).

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi informasi, serta membangun jejaring sosial dengan mudah (Mulyono, 2021). Berbagai platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari komunikasi, pendidikan, hiburan, hingga kegiatan ekonomi (Qadir & Ramli, 2024). Media sosial tidak hanya digunakan untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga, tetapi juga untuk membangun jejaring profesional, mempromosikan bisnis, serta menyebarkan informasi dalam skala yang lebih luas (Qadir & Ramli, 2024). Perkembangan internet dan telepon pintar membuat akses terhadap media sosial menjadi semakin mudah sehingga pengguna dapat berkomunikasi dan memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja (Mulyono, 2021). Kemudahan yang diberikan media sosial membuat jumlah penggunanya terus meningkat dari tahun ke tahun. Kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial adalah remaja karena mereka tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital.

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Putri et al., 2022). Pada masa ini terjadi proses pematangan fisik dan psikologis yang mendorong remaja untuk lebih aktif dalam mencari pengalaman, membangun hubungan sosial, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital (Putri et al., 2022). Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting adalah interaksi sosial. Melalui interaksi sosial, remaja dapat membangun hubungan dengan lingkungan sekitarnya, memahami norma dan nilai sosial, serta membentuk identitas diri yang akan memengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang (Hazani, 2020).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Hazani, 2020). Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu maupun antar kelompok di mana mereka akan mempengaruhi satu sama lain, tanpa interaksi sosial maka tidak akan mungkin manusia dapat hidup bersama-sama dengan manusia lainnya (Hazani, 2020). Melalui interaksi sosial, individu dapat membangun kerja sama, memahami norma dan nilai yang berlaku, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat (Hasbullah et al., 2022).

Di sisi lain, perkembangan media sosial telah mengubah pola interaksi sosial yang selama ini dilakukan secara langsung menjadi interaksi berbasis teknologi digital (Putri et al., 2022). Banyak remaja yang lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial dibandingkan bertemu secara langsung. Media sosial memberikan berbagai manfaat, seperti mempermudah komunikasi, memperluas relasi, serta mempercepat akses informasi. Namun, penggunaan yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya intensitas komunikasi tatap muka, kecenderungan kecanduan media sosial, dan menurunnya kualitas interaksi sosial yang terjalin (Mulyono, 2021; Suryani, 2022).

Fenomena tersebut juga terlihat pada remaja di Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar remaja aktif menggunakan berbagai media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi, hiburan, memperoleh informasi, hingga memperluas jaringan pertemanan. Tingginya intensitas penggunaan media sosial menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan sosial remaja di desa tersebut.

Meskipun demikian, para remaja di Desa Sidonganti masih aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan keagamaan, olahraga, kegiatan karang taruna, dan aktivitas sosial lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola interaksi sosial yang menarik untuk diteliti. Perubahan tersebut

dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap hubungan sosial yang terjalin di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan Teori Pertukaran Sosial yang dikemukakan oleh George Homans sebagai landasan teoritis (Febrianti & Sari, 2023). Menurut teori ini, individu cenderung melakukan suatu tindakan apabila tindakan tersebut memberikan keuntungan atau manfaat bagi dirinya. Dalam konteks penggunaan media sosial, remaja memanfaatkan media sosial karena memperoleh berbagai manfaat seperti kemudahan berkomunikasi, akses informasi yang cepat, hiburan, serta kesempatan memperluas jaringan sosial. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dapat memengaruhi cara remaja berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Febrianti & Sari, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial pada remaja di Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja, serta mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja di wilayah tersebut.

LITERATURE REVIEW

Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun hubungan sosial melalui jaringan internet. Kehadiran media sosial telah mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi karena informasi dapat disampaikan dengan cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Menurut Qadir dan Ramli (2024), media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan, membagikan, serta bertukar informasi dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio, dan video. Kehadiran media sosial telah mengubah cara masyarakat berinteraksi karena komunikasi tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dalam kehidupan sehari-hari, media sosial memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan masyarakat, antara lain sebagai sarana komunikasi, sumber informasi, media hiburan, sarana pendidikan, serta alat untuk memperluas jaringan sosial. Berbagai platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Facebook menjadi media yang paling sering digunakan oleh remaja untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kemudahan akses melalui telepon pintar menjadikan media sosial semakin dekat dengan kehidupan generasi muda dan berperan penting dalam aktivitas sosial mereka (Mulyono, 2021).

Penggunaan media sosial memberikan berbagai manfaat bagi remaja. Melalui media sosial, remaja dapat berkomunikasi dengan teman dan keluarga, memperoleh informasi dengan cepat, mengekspresikan diri, serta memperluas jaringan pertemanan. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kreativitas. Namun demikian, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya komunikasi secara langsung, ketergantungan terhadap teknologi, serta menurunnya kualitas hubungan sosial dalam kehidupan nyata (Suryani, 2022). Maka dari itu, penggunaan media sosial perlu dilakukan secara bijaksana agar manfaat yang diperoleh lebih besar daripada dampak negatif yang ditimbulkan.

Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial dipahami sebagai tingkat pemanfaatan media sosial oleh remaja yang meliputi frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, serta intensitas aktivitas yang dilakukan melalui media sosial. Tingkat penggunaan media sosial tersebut menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi interaksi sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial menjadi syarat utama dalam kehidupan bermasyarakat karena melalui interaksi manusia dapat menjalin hubungan sosial, memenuhi kebutuhan sosial, serta membangun kerja sama dengan orang lain (Hazani, 2020). Menurut Hasbullah, Ahid, dan Sutrisno (2022), interaksi sosial berperan penting dalam pembentukan kepribadian, penanaman nilai sosial, serta pengembangan kemampuan komunikasi seseorang. Bagi remaja, interaksi sosial menjadi sarana untuk belajar memahami norma, membangun kerja sama, meningkatkan empati, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Dengan demikian, kualitas interaksi sosial memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah, Nabila, dan Nugroho (2024) menunjukkan bahwa kehidupan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja cenderung menyesuaikan perilaku sosialnya sesuai dengan kelompok pergaulan yang diikuti. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan media yang digunakan remaja memiliki peran penting dalam membentuk pola interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial remaja perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks penggunaan media sosial.

Menurut teori sosiologi, interaksi sosial dapat terjadi apabila terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik antarindividu. Dalam era digital, interaksi sosial tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui media sosial dan berbagai platform komunikasi digital lainnya.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan pada pola interaksi sosial masyarakat, khususnya remaja. Sebagian besar aktivitas komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini dapat dilakukan melalui media sosial. Perubahan tersebut memberikan dampak positif berupa kemudahan komunikasi dan perluasan hubungan sosial. Namun, di sisi lain, perubahan tersebut juga dapat mengurangi intensitas interaksi secara langsung apabila penggunaan media sosial dilakukan secara berlebihan.

Dalam penelitian ini, interaksi sosial remaja diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan berkomunikasi, kerja sama dengan orang lain, hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, partisipasi dalam kegiatan sosial, serta kemampuan menjalin hubungan dengan teman sebaya dan masyarakat.

Teori Pertukaran Sosial George Homans

Penelitian ini menggunakan Teori Pertukaran Sosial (Social Exchange Theory) yang dikemukakan oleh George Homans sebagai landasan teoritis. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu pada dasarnya didasarkan pada pertimbangan keuntungan (reward) dan kerugian (cost). Seseorang akan mengulangi suatu tindakan apabila tindakan tersebut memberikan keuntungan yang lebih besar daripada pengorbanan yang dikeluarkan (Febrianti & Sari, 2023).

Menurut George Homans, hubungan sosial terbentuk karena adanya pertukaran yang memberikan keuntungan bagi individu yang terlibat di dalamnya. Apabila suatu tindakan menghasilkan manfaat yang lebih besar dibandingkan pengorbanan yang dikeluarkan, maka tindakan tersebut cenderung akan diulang. Sebaliknya, apabila tindakan tersebut tidak memberikan manfaat, maka individu akan mengurangi atau menghentikan perilaku tersebut.

Dalam konteks penggunaan media sosial, remaja menggunakan media sosial karena memperoleh berbagai keuntungan, seperti kemudahan berkomunikasi, akses informasi yang cepat, hiburan, serta kesempatan untuk memperluas jaringan sosial. Manfaat yang diperoleh tersebut menjadi alasan utama mengapa media sosial terus digunakan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Pertukaran Sosial relevan digunakan dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan hubungan antara penggunaan media sosial dan interaksi sosial remaja. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan media sosial, maka semakin tinggi kecenderungan remaja untuk memanfaatkannya sebagai sarana interaksi sosial. Oleh karena itu, teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi pola interaksi sosial remaja di Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Farikha (2025) menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial remaja di era digital. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga memengaruhi cara remaja membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian Fauzan dkk. (2025) menjelaskan bahwa media sosial telah menyebabkan perubahan pola interaksi sosial pelajar. Kemudahan yang diberikan media sosial membuat komunikasi menjadi lebih cepat dan praktis, namun juga berpotensi mengurangi interaksi secara langsung apabila penggunaannya tidak terkontrol.

Penelitian Indriyani, Sujarwo, dan Safitri (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap pola interaksi sosial remaja. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada intensitas dan tujuan penggunaannya.

Sementara itu, penelitian Br Brutu (2025) menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap interaksi sosial remaja di Desa Bekiung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat penggunaan media sosial dengan perubahan pola komunikasi dan hubungan sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian mengenai penggunaan media sosial dan interaksi sosial remaja. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, karakteristik responden, serta penggunaan Teori Pertukaran Sosial George Homans sebagai landasan analisis untuk menjelaskan pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja di Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja di Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Populasi penelitian berjumlah 63 remaja, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria remaja berusia 13–25 tahun dan aktif menggunakan media sosial.

Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel penggunaan media sosial (X) dan interaksi sosial remaja (Y). Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan remaja Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban tergolong cukup tinggi. Sebagian besar responden menggunakan media sosial setiap hari dengan durasi yang relatif lama. Media sosial dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti berkomunikasi dengan teman dan keluarga, memperoleh informasi, mengikuti perkembangan tren, mencari hiburan, hingga memperluas jaringan pertemanan. Platform yang paling banyak digunakan oleh responden adalah WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Facebook. Tingginya penggunaan media sosial menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan remaja. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang sosial baru yang memungkinkan remaja membangun hubungan dengan orang lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi dari komunikasi konvensional menuju komunikasi berbasis teknologi digital.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel penggunaan media sosial dan interaksi sosial dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,785 untuk variabel penggunaan media sosial dan 0,844 untuk variabel interaksi sosial. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 6,751 + 0,663X$. Persamaan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media sosial dan interaksi sosial remaja. Koefisien regresi sebesar 0,663 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penggunaan media sosial akan diikuti oleh peningkatan interaksi sosial remaja. Dengan kata lain, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berperan dalam membentuk dan mendukung aktivitas sosial remaja.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,186 lebih besar dibandingkan t tabel. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial remaja di Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan sosial remaja. Kehadiran media sosial mempermudah remaja untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial

dengan berbagai pihak. Melalui media sosial, remaja dapat tetap berinteraksi dengan teman maupun keluarga meskipun berada di lokasi yang berbeda. Kemudahan tersebut menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana utama dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial. Namun demikian, penggunaan media sosial juga membawa perubahan terhadap pola interaksi sosial remaja. Sebagian besar remaja lebih sering menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dibandingkan melakukan komunikasi secara langsung. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran bentuk interaksi sosial dari tatap muka menuju interaksi berbasis teknologi. Walaupun komunikasi tetap berlangsung, kualitas hubungan sosial yang dibangun secara langsung berpotensi mengalami perubahan karena sebagian aktivitas komunikasi dilakukan melalui media digital.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian Lailiyah, Nabila, dan Nugroho (2024) yang menunjukkan bahwa remaja cenderung menyesuaikan pola interaksi sosialnya sesuai dengan lingkungan yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini, media sosial menjadi salah satu lingkungan sosial digital yang turut memengaruhi cara remaja berkomunikasi dan membangun hubungan sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak selalu berdampak negatif terhadap interaksi sosial. Dalam konteks remaja Desa Sidonganti, media sosial justru membantu memperluas jaringan pertemanan dan meningkatkan intensitas komunikasi. Remaja dapat dengan mudah bertukar informasi, berdiskusi, berbagi pengalaman, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial melalui media sosial. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung interaksi sosial apabila digunakan dengan baik dan benar.

Temuan ini sejalan dengan Teori Pertukaran Sosial yang dikemukakan oleh George Homans. Menurut teori tersebut, individu akan cenderung melakukan tindakan yang memberikan manfaat atau keuntungan bagi dirinya. Dalam penelitian ini, remaja terus menggunakan media sosial karena mereka memperoleh berbagai keuntungan, seperti kemudahan komunikasi, akses informasi yang cepat, hiburan, serta kesempatan memperluas hubungan sosial. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan remaja untuk menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Farikha (2025) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial remaja di era digital. Penelitian Fauzan dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa media sosial telah mengubah pola interaksi sosial pelajar dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial generasi muda. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan interaksi sosial remaja.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,385 atau 38,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 38,5% terhadap interaksi sosial remaja. Sementara itu, sebesar 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, teman sebaya, kondisi ekonomi, budaya masyarakat, dan karakteristik individu masing-masing remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi interaksi sosial remaja, tetapi merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup besar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial remaja di Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Media sosial dapat memberikan dampak positif dalam memperluas hubungan sosial dan mempermudah komunikasi, namun penggunaannya tetap perlu dikendalikan agar tidak mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial di kalangan remaja Desa Sidonganti Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban tergolong cukup tinggi dan dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti komunikasi, memperoleh informasi, hiburan, serta memperluas hubungan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial remaja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 38,5% terhadap interaksi sosial remaja, sedangkan 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial George Homans, remaja cenderung memanfaatkan media sosial karena berbagai manfaat yang diperoleh, seperti kemudahan komunikasi, akses informasi yang cepat, dan perluasan jaringan sosial. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial apabila digunakan secara bijak dan seimbang, namun juga berpotensi mengurangi intensitas interaksi langsung apabila digunakan secara berlebihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Fikri, M. F. (2025). *Dampak media sosial terhadap interaksi sosial pada remaja: Kajian sistematis*.
- Farikha, U. (2025). Pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja di era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 184–189.
- Fauzan, T. U., Tasliyah, S., A'yun, V. Q., Alifya, M. N., & Fadhil, A. (2025). Media sosial dan perubahan interaksi sosial pelajar: Perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 547–558. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1130>
- Hasbullah, A. R., Ahid, N., & Sutrisno. (2022). Penerapan teori interaksi simbolik dan perubahan sosial di era digital. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah*, 10(1).
- Indriyani, F., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Pengaruh media sosial terhadap pola interaksi sosial remaja. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 9(3).
- Mulyono, F. (2021). Dampak media sosial bagi remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1). <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>
- Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media sosial sebagai media pergeseran interaksi sosial remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha (JIKOBA)*, 2(2). <https://doi.org/10.56869/jikoba.v2i2.422>
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial (Definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6).
- Redaksi Halodoc. (2026). *Apa itu media sosial? Ini fungsi, jenis, manfaat, dan dampaknya*. Diakses dari Halodoc.
- Suryani, L. Y. (2022). Peran media sosial Tiktok terhadap perubahan pola interaksi sosial remaja di SMK Kesehatan Al-Ma'arif Sumbawa Tahun 2022. *Hegemoni: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1).
- Virginia, P. Karakter animasi kecerdasan emosional sebagai media komunikasi interaksionisme simbolik. *Jurnal Komunikasi Global*.
- Febrianti, C. R., & Sari, R. M. (2023). Transaksi online di kalangan mahasiswa: Kajian teori pertukaran sosial (Social Exchange Theory) oleh George Homans. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 5042–5047. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i10.2295>
- Br Brutu, A. P. (2025). *Pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada remaja di Desa Bekiung (Skripsi, Universitas Medan Area)*. Repositori Universitas Medan Area. repository.uma.ac.id
- Hazani, D. C. (2020). Komunikasi interaksi sosial antar remaja dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Desa Saba Lombok Tengah. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 1–24. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Hasibuan, F. R. A. (2020). Perbedaan interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kesiswaan (OSIM) [Skripsi sarjana, Universitas Medan Area]. Universitas Medan Area.
- Lailiyah, F., Nabila, Z., & Nugroho, C. (2024). Remaja Gen-Z dalam bayang-bayang NAPZA. *Journal of Social Studies Education and Humanities Research (JOSSEHR)*, 1(2), 62–75. <https://journal.iai-alfatihmah.ac.id/index.php/jossehr>